

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER

Diya Amalia Nadina

Universitas Lambung Mangkurat

Rakhyuni

Universitas Lambung Mangkurat

Nurhaliza

Universitas Lambung Mangkurat

Email : 2310116220023@mhs.ulm.ac.id

Abstract

Islamic religious education is a subject that is considered important in changing the character of students, especially their religious beliefs. Where these religious values play an important role in the lives of students both in the world and in the hereafter. The results showed that Islamic religious teachings play an important role in the formation of religious structures based on cultural studies, especially beliefs. In addition, Islamic religious education helps students develop their spiritual level by providing information about their relationship with God and the importance of prayer. Good communication skills are also taught through the teachings of Islam, helping students avoid slander and gossip and promoting constructive and positive communication in the modern era. In addition, Islamic religious teachings emphasize behavior and morals. Good communication skills are also taught through the teachings of Islam, helping students avoid slander and gossip and promoting constructive and positive communication in the modern era. In addition, Islamic teachings emphasize good behavior and morals by teaching students to avoid behavior that harms themselves and others, and encouraging them to behave well and uphold justice.

Keywords : *Islamic Religious Education, Character Education, Education Concepts*

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dalam mengubah karakter peserta didik, khususnya keyakinan agamanya. Dimana nilai-nilai agama tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik baik di dunia maupun di akhirat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan struktur keagamaan berdasarkan kajian budaya, khususnya kepercayaan.

Selain itu, pendidikan agama Islam membantu siswa mengembangkan tingkat spiritualnya dengan memberikan informasi tentang hubungannya dengan Tuhan dan pentingnya shalat. Keterampilan komunikasi yang baik juga diajarkan melalui ajaran agama Islam, membantu siswa terhindar dari fitnah dan gosip serta mengedepankan komunikasi yang konstruktif dan positif di era modern. Selain itu, ajaran agama Islam menekankan pada perilaku dan akhlak yang baik dengan mengajarkan kepada santri untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan menjunjung keadilan. Pendidikan agama Islam juga membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan menghargai perbedaan. Siswa belajar rasa hormat, toleransi dan tidak campur tangan dalam hubungan sosial, serta menghargai perbedaan antar manusia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Konsep Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu. Dengan kompleksnya tantangan moral dan sosial zaman modern, maka nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan agama menjadi landasan pokok bagi terbentuknya akhlak yang baik dan berintegritas. Dalam konteks ini, artikel ini akan mendalami bagaimana pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, etika, dan pribadi yang kuat dalam diri individu muslim. Dengan memahami peran pendidikan agama Islam, kita dapat melihat bagaimana hal itu terjadi. mempunyai dampak positif dalam membentuk kepribadian yang baik dan memberikan kontribusi bagi seluruh lapisan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu. Teori-teori yang relevan menyoroti hubungan antara agama, pendidikan, dan karakter, serta bagaimana pengajaran agama Islam dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak positif pada pembentukan karakter. Misalnya, penelitian oleh (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022) menemukan bahwa siswa yang mendapat pendidikan agama Islam, berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang strategi yang efektif dalam memperkuat korelasi antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter. Dengan demikian, ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang lebih mendalam tentang dampak pendidikan agama Islam terhadap karakter individu.

METODE PENELETIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan, yang secara teknis berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan atau penelitian yang subjek kajiannya adalah Mengeksplorasi melalui berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, dokumen dan jurnal ilmiah). Penelitian kepustakaan atau kajian literature (literature review, literature research) adalah kajian mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari literatur yang bersifat akademis dan formatif, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik pembentukan karakter keagamaan dalam pendidikan agama Islam.

HASIL PEMBAHASAN

Banyak upaya yang dilakukan oleh para guru di sekolah dalam pembentukan karakter melalui ajaran agama Islam dan bentuk bimbingan Islam yang diberikan kepada siswa di sekolah. Dari perspektif struktural, ada dua bidang perkembangan yang perlu dicapai setiap guru, yaitu perkembangan fisik dan perkembangan sikap. Dimana situasinya melibatkan banyak orang yang memulai adalah orang yang baik, dewasa, berpengetahuan dan bercita-cita. Sesuatu Dikembangkan dengan proses dan dampak pembelajaran. Sebagai seorang guru, dalam mengembangkan karakter siswa yang menjadi kunci utamanya adalah mengupayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama.

A. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dapat dipertukarkan dengan istilah etika, moral, dan/atau nilai, memiliki konotasi “positif” daripada netral, dan mengacu pada kekuatan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam arti luas dapat diartikan sebagai pendidikan di mana peserta didik mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, memiliki nilai-nilai dan karakter tersebut sebagai miliknya, dan menggunakannya dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. dan sebagai bangsa yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Konsep ini disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi situasi nyata yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, yang ditandai dengan meningkatnya kriminalitas, menurunnya nasionalisme, meningkatnya rasisme, dan menurunnya toleransi beragama, dan lain-lain ditandai dengan hilangnya religiusitas dalam masyarakat, sehingga nilai-nilai budaya bangsa yang hilang dapat muncul kembali dalam masyarakat.

Namun proses pembelajaran selama ini hanya terfokus pada kemampuan kognitif anak dan hanya berdampak kecil atau bahkan tidak berdampak sama sekali pada bidang pendidikan karakter yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Bukti menunjukkan bahwa standar kelulusan sekolah dasar dan menengah masih lebih mewakili hasil ujian nasional dibandingkan hasil penilaian komprehensif semua mata pelajaran. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang diterapkan pada seluruh aktivitas peserta didik di sekolah, di masyarakat, dan di rumah, bukan dalam bentuk materi pendidikan yang hanya dapat direkam dan dihafal tetapi tidak dapat dievaluasi dalam jangka pendek. Pembentukan kebiasaan misalnya dilakukan secara konsisten dan persisten.

Secara historis, pendidikan karakter dalam Islam merupakan tanggung jawab utama Nabi. Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir juga bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Sebagaimana sabda Nabi SAW. mengidentifikasi bahwa pembentukan karakter terutama diperlukan untuk tumbuhnya budi pekerti keagamaan yang melahirkan peradaban. Di sisi lain, hal ini juga menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai kepribadian tertentu, namun tidak sempurna. Thomas Lickona dalam bukunya

“Education for Character” menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” watak seseorang melalui pendidikan karakter, dan hasilnya adalah perilaku nyata seseorang yaitu perbuatan baik. diwujudkan dalam kejujuran, tanggung jawab, dan tindakan. Menghargai hak orang lain, bekerja keras, dll.

B. Peran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter.

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mengembangkan kepribadian peserta didik yang tercermin dalam perilaku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dan akhlak yang tinggi merupakan hasil proses mengamalkan ajaran suatu agama, seperti sistem kepercayaan dan sistem aturan dan hukum. Terwujudnya akhlak mulia dalam masyarakat merupakan tugas utama mempelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran keyakinan dapat membentuk karakter religius pada diri peserta didik. Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman yang menyeluruh, sehingga akan bermuara pada terbentuknya peserta didik yang berkarakter, religius, dan berilmu tinggi.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasikan ciri-ciri yang dijiwai oleh ajaran agama tersebut. Mereka dihimbau untuk berperilaku patuh, jujur dalam mengerjakan tugas, saling melindungi, dan menunjukkan perhatian satu sama lain. Selain itu, peserta didik dilatih untuk berperilaku adil dalam kerja kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Dalam pembelajaran, nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dan juga menitikberatkan pada kebiasaan baik. Hal ini mencakup mengajarkan etika komunikasi yang baik dan benar, menghargai orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, menghindari bergosip, serta mengedepankan komunikasi yang positif. Hal ini membantu peserta didik berkembang menjadi individu dengan keterampilan komunikasi yang baik dalam lingkungan digital saat ini.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam juga memperkuat budi pekerti dan kebajikan peserta didik. Mereka diajarkan untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti berbohong, menipu, mencuri, dan melakukan kekerasan. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk berbuat baik, membantu orang lain, dan menjunjung keadilan. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan karakter jujur, bertanggung

jawab dan ikhlas. peserta didik juga diajarkan pentingnya saling menghormati, toleransi dan inklusivitas dalam hubungan sosial. Mereka diajarkan untuk mengenali persamaan dan keragaman dalam masyarakat serta memahami perbedaan antar individu. Hal ini membantu peserta didik menjadi manusia yang peduli, mengembangkan sikap inklusif, dan hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Ada tujuh cara untuk mengembangkan kebiasaan baik (sifat baik) pada anak yaitu empati, hati nurani, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan .

Ketujuh jenis ini bisa melahirkan orang-orang baik dimanapun dan kapanpun.

1. Empati

Empati adalah emosi mendasar yang membantu anak-anak memahami emosi. Kualitas ini juga membuatnya peka terhadap perasaan terhadap orang lain, mendorongnya untuk menolong orang yang kesusahan atau menderita dan memintanya untuk menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang.

2. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar dan Keluarlah dari jalan yang buruk dan tetaplah berada di jalur moral. Dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

3. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak-anak peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan mengembangkan kualitas-kualitas ini, ia akan menjadi sangat penyayang terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, juga menyadari perbuatan baik sebagai perbuatan yang benar.

4. Toleransi

Toleransi memungkinkan anak membedakan kepribadian orang lebih terbuka terhadap ide dan keyakinan baru, menyukai dan menghormati orang lain tanpa memandang ras, jenis kelamin, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual. Dengan Toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan harmonis, serta menghormati orang lain sesuai dengan karakternya.

5. Keadilan

Keadilan adalah tentang memperlakukan orang lain dengan baik, Tidak memihak ,dan adil dan karena itu taat hukum, bersedia bertukar dan berbagi, dan mendengarkan semua pihak secara terbuka sebelum mengambil Keputusan .Ia juga cenderung membela orang-orang yang dianiaya dan mengharuskan semua orang diperlakukan dengan setara.

C. Penerapan pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk karakter

Strategi Guru agama islam Membentuk Karakter Muslim Pada Siswa, Guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Selain tugas mengajarnya, guru juga bertanggung jawab atas prestasi akademik siswa. Kinerja belajar harus memenuhi tiga aspek: kognitif, psikomotorik, dan emosional.

1. Metode Persuasif

Dalam pembelajaran, sangat penting untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, termasuk situasi, motivasi, tingkat kecerdasan, dan latar belakang pengetahuannya. Berdasarkan hal tersebut, guru memutuskan arah pembelajaran selanjutnya.

2. Kisah yang Berisi Targīb dan Tarhīd.

Kisah-kisah yang dimaksud tidaklah sempit, dan kisah-kisah yang disampaikan kepada siswa tidak harus tentang para sahabat Nabi atau tokoh-tokoh Islam.

Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa guru perlu mempunyai pikiran terbuka, khususnya wawasan terhadap materi pelajaran, sehingga fakta-fakta terkait pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat menjadi bahan ajar dalam bentuk Cerita.

3. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasehat).

Dalam metode pengambilan hikmah dan teguran yang berkaitan dengan pembentukan karakter muslim siswa, guru memberikan inspirasi kepada siswa dengan mengambil hikmah dan teguran berupa nasehat agar materi pendidikan agama islam yang diajarkan dapat ditanggapi dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran yang menunjukkan bentuk partisipasi siswa yang paling tinggi, karena fungsi guru disini hanya sebagai pembimbing, siswa belajar lebih banyak melalui observasi, pembelajaran, menarik kesimpulan dari data, dan membuat hipotesis.

4. Sanksi

Perilaku siswa di luar sekolah, seperti mengenakan pakaian yang memperlihatkan aurat atau perilaku lain seperti merokok, membolos, atau berbelanja ilegal, sebaiknya disikapi dalam bentuk sanksi pendidikan. Sanksi ini dapat berupa sanksi yang bernilai lingkungan, seperti pembersihan, atau sanksi pendidikan jasmani, seperti berdiri dan dilihat Semua orang.

Nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti melatih siswa dalam kebiasaan berdoa menurut keyakinannya masing-masing sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, beberapa guru juga meminta siswa membaca surah pendek sebelum memulai belajar.

Pembelajaran Islam berbasis konteks merupakan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter. Kemampuan guru agama dalam menghubungkan (mengkontekstualisasikan) ajaran agama dengan kondisi kehidupan nyata atau pengalaman hidup peserta didik akan mampu mentransformasikan pengetahuan kognitif menjadi makna dan nilai. Dengan begitu, pelajaran agama tidak lagi monoton dan membosankan, namun pelajaran agama akan terkesan hidup dan tidak angker, karena pelajaran agama hanya berbicara tentang akhirat, surga dan bumi, pahala dan dosa. Pendidikan agama Islam akan selalu update dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

D. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter merupakan proses yang cukup lama. Manusia bukan hanya kultur, kekuatan alam, struktur sosial, dll. Ia juga memiliki kekuatan batin, kesadaran akan keterbatasan, dan potensi pertumbuhan untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut. Sifat-sifat yang sudah ada dan dominan, namun proses perubahan tercipta satu demi satu oleh keputusan-keputusan yang diambil individu ketika berhadapan dengan informasi di luar dirinya.

Proses Pendidikan Karakter dianggap sebagai proses kognitif bukanlah kekuatan yang terbentuk secara kebetulan, melainkan direncanakan. Proses pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011: 23). Pendidikan Karakter hendaknya dikembangkan dalam diri setiap orang. Pendidikan Karakter diungkapkan dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan Karakter bertujuan untuk mengembangkan pribadi seutuhnya, ahli berpengaruh menggunakan bukti kuat mengetahui hal ini dengan sangat baik. Manusia menciptakan dan menghargai keindahan didukung oleh gaya hidup yang kaya dan terorganisir. Unsur terpenting dalam proses pembentukan adalah pikiran, karena berpikir adalah hal pertama dalam segala hal Berdasarkan pengalamannya, rencana telah dibuat. Lalu program ini menciptakan sistem kepercayaan yang dapat mengubah pikiran dapat mengubah perilakunya.

Menurut Doni Koesoema (2010:80) Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kepribadian anak yaitu pembiasaan berperilaku sopan, pengetahuan terhadap kebersihan, pembiasaan bersikap jujur dan adil serta disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter, pendidikan agama merupakan dukungan dasar yang tak tergantikan karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya. Nilai-nilai luhur tersebut seperti, jujur dan amanah, tidak dapat dipungkiri kedua nilai tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan karakter unggul. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kelanjutan dari peran agama yang tentunya bukan hanya sekedar mengajarkan tindakan-tindakan ritual seperti salat dan membaca doa, akan tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk keseluruhan tingkah laku manusia dalam rangka memperoleh ridha Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter atau tingkah laku peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan agama diharapkan peserta didik mengetahui, mengenal, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- .A, D. K. (2007). In *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Ainiyah, N. (2013). “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”. *Jurnal Al-Ulum*, 23-38.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi . *Jurnal Faidatuna*, 140-149.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Stratregi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*.
- Chanifah, N., & Samsudin, A. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI: KARAKTER ULUL ALBAB DI DALAM*.
- Efendy, R., & Irmwaddah. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Juranal Pendidikan Agama Islam*.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1),79-96.
- Fachri, M. (2014). *URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA*.
- Hakiki, M., & Sabir, A. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Hariyanto, & Samani, M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Kumariana, F. (2020). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*.
- Lahmi, A. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI RELIGIUS BERBAHASA SANTUN DAN BERBUDAYA SOPAN*.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. jakarta.

- Muslich, & Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sa'diyah, T. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 2(3), 148-159.
- Sriyanti, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 163-172.
- Subhan, & Fauti. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 354-373.
- Syouqina, R. D. (2022). FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK . *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*.
- Widayanti, F. D. (2012). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS*.